

Kontribusi Pola Asuh Orangtua terhadap Kontrol Diri Remaja Perempuan

Elsi Arma Devita¹, Zulian Fikry^{2*}

^{1,2} Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang

e-mail: armadefitaelsi@gmail.com¹, zulianfikry.ma@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pola asuh orangtua terhadap control diri remaja perempuan. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 305 orang remaja perempuan di Sumatera Barat yang ditentukan dengan *Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orangtua yang diadaptasi dari teori C.C Robinson (1995), kemudian skala kontrol diri hasil adaptasi teori De Ridder oleh Arifin & Mila (2020). Data dianalisis menggunakan teknik statistik Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $R^2 = 0,206$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua secara simultan berkontribusi terhadap kontrol diri sebesar 20,6%, dan hasil secara parsial menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi terhadap kontrol diri sebesar 4,16%, sedangkan pola asuh otoriter berkontribusi terhadap kontrol diri sebesar 9,70%, serta pola asuh permisif berkontribusi terhadap kontrol diri sebesar 6,79%. Sehingga pola asuh orangtua berkontribusi secara simultan terhadap kontrol diri remaja perempuan.

Kata Kunci : *Pola Asuh Otoritatif, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Kontrol Diri*

Abstract

This study aims to determine the contribution of parenting patterns to adolescent girls' self-control. The population of the study was 305 adolescent girls in West Sumatra who were determined by random sampling. Data collection used a parenting scale adapted from the theory of C.C Robinson (1995), then a self-control scale adapted from De Ridder's theory by Arifin & Mila (2020). The data were analyzed using the Multiple Linear Regression Analysis statistical technique. Based on hypothesis testing, the value of $R^2 = 0.206$ and $p = 0.000$ ($p < 0.01$) was obtained. So that the results of this study indicate that parenting patterns simultaneously contribute to self-control by 20.6%, and partial results show that authoritative parenting contributes to self-control by 4.16%, while authoritative parenting contributes to self-control by 9.70%, and permissive parenting contributes to self-control by 6.79%. So that parenting patterns contribute simultaneously to the self-control of adolescent girls.

Keywords : *Authoritative Parenting, Authoritarian Parenting, Permissive Parenting, Self-Control*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah proses transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja dalam bahasa latin diistilahkan sebagai *adolescere* yang mengandung makna tumbuh atau menjadi dewasa (Hurlock, n.d.). Santrock(2012) mengatakan bahwa usia remaja dimulai dari rentang usia 10-12 tahun dan berakhir pada rentang usia 18-21 tahun. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi pada remaja, baik itu perubahan secara biologis maupun secara psikologis.

Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan dalam proses perkembangan, dimana masa ini merupakan masa bagi seseorang dalam menemukan

identitas dan jati dirinya, juga masa dimana individu akan merasa selalu ingin diperhatikan, ingin di akui keberadaannya. Pada masa remajaseseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dengan demikian remaja cenderung salah dalam mengambil tindakan serta salah dalam pergaulannya yang ditandai dengan maraknya perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja.

Hutahaean et al.,(2020) menyebutkan bahwa kebiasaan negative merupakan bagian dari perilaku remaja yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, perilaku negative yang dilakukan secara terus-menerus oleh remaja cenderung menimbulkan perilaku kriminal bahkan terjerumus ke dalam tindak pidana. Beberapa waktu terakhir ini banyak sekali ditemukan fenomena-fenomena dari perilaku negative remaja yang merugikan orang lain.

Pihak kepolisian mengamankan seorang remaja dengan inisial AS usia 21 tahun dengan kasus pencurian *handphone* milik temannya dengan melakukan pencurian ketika temannya sedang tertidur (Akbar,2021). Disamping itu, terdapat juga kasus lain yaitu pengamanan 29 orang remaja oleh Satpol PP Kota Padang yang terdiri dari 15 orang remaja perempuan dan 14 orang remaja laki-laki dengan kasus berpasang-pasangan di kamar kostanpa adanya ikatan suami istri (Akbar, 2022).

Nova & Aviani (2020) dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Jul i2020 dengan Ibu Emmalia Yulilsrawanti, S.Psi., Psikolog yang menjabat sebagai wakil Sekretaris P2TP2A Kota Bukittinggi bahwa tahun 2018 sampai pertengahan 2020 diterima empat laporan dari kasus seksualitas anak dibawah umur. Penanganan kasus yang dilakukan banyak dari kasus penelantaran bayi oleh remaja yang berusia di bawah 20 tahun yang melakukan hubungan seksual diluarnikah. Diantara factor yang mempengaruhi perilaku tersebut yaitu adanya pengaruh pergaulan dengan teman, kurangnya pengawasan dan sikap terbuka dari orangtua, serta rendahnya pengetahuan tentang seksualitas.

Kenakalan dan kejahatan tidak hanya terjadi pada remaja laki-laki saja, namun juga cenderung terjadi pada remaja perempuan. Menurut News Room (2021) terdapat kasus penganiayaan yang dilakukan oleh remaja perempuan inisial RTY yang berusia 19 tahun terhadap temannya hingga menyebabkan korban meninggal dunia. Di samping itu, dikutip dari berita lain bahwa 3 orang siswi di 50 Kota tidak diizinkan mengikuti ujian nasional karena hamil di luar nikah yang disebabkan oleh adanya arisan seks, setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut oleh MUI Sumbar bahwa didapatkan data dari Dinas Kesehatan 50 Kota terdapat sekitar 200 perempuan yang hamil diluar nikah diduga akibat arisan seks tersebut (NewsRoom, 2014).

Kasus lain yaitu dari Alfatah (2022) bahwa terjadi penangkapan tiga pasang remaja yang tidur ditoko penampungan Bukittinggi, khususnya perempuan ketiganya berasal dari luar kota Bukittinggi yang masih berusiarata-rata 17 tahun. M.S,(2021) mengatakan bahwa terdapat penangkapan remaja yang diduga pecinta orgen tunggal, dari penangkapan tersebut terdapat 3 orang remaja putri dengan rentang usia 16, 17, dan 19 tahun.

Fenomena di atas menggambarkan bagaimana perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh remaja perempuan, rata-rata perilaku tersebut cenderung mengarah kepada perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai dan aturan yang berlaku di lingkungan, terkhusus Sumatera Barat (Minangkabau). Ronsi (2011) menyatakan bahwa perempuan di Minangkabau di istilahkan dengan "*samuik tapijak indakmati, alu tataruang patah tigo*" yang mengandung makna bahwa perempuan Minangkabau memiliki sosok yang lembut, namun tegas dalam prinsip hidup. Hal ini cenderung bertolak belakang dengan perilaku yang ditampilkan oleh remaja perempuan sekarang, yaitu dengan kenakalan-kenakalan yang terjadi.

Hutahaean et al., (2020) menyatakan bahwa kenakalan dan kejahatan yang dilakukan remaja cenderung menggambarkan rendahnya control diri yang dimiliki. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu bentuk dari factor internal ialah rendahnya tingkat kontrol diri pada remaja. Kontrol diri yang rendah cenderung menimbulkan kenakalan-kenakalan yang melanggar aturandan norma yang berlaku, namun sebaliknya kontrol diri yang tinggi mampu mengiring mereka dalam mengendalikan diri agar terhindar dari perilaku yang berdampak

negative (Hidayah,2020). Kontrol diri yang rendah dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan remaja seperti terjadinya penangkapan remaja perempuan dengan inisial SK usia 19 tahun di Tiku Selatan Kabupaten Agam dengan kasus pengedaran narkoba dengan jenis sabu (Yusrizal, 2021).

Kontrol diri yang dimiliki oleh remaja tidak selalu rendah atau negatif, namun juga ada bentuk kontrol diri yang tinggi atau positif. Fachrurrozi, et al (2018) mengatakan bahwa kontrol diri yang tinggi oleh individu mampu mengiring, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku individu untuk disiplin, dimana siswa mampu mengiring stimulus ke dalam hal yang positif seperti disiplin dalam hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrozi, et all (2018) menunjukkan bahwa dari data yang didapatkan diperoleh sebagian besar siswa SMK di Kota Padang memiliki disiplin belajar yang tinggi, padahal disiplin belajar merupakan suatu yang urgen pada setiap siswa.

Kontrol diri pada remaja disebabkan oleh beberapa factor salah satunya adalah faktor pola asuh orangtua. Dalam sebuah keluarga orangtua memiliki peran sebagai orang yang pertama memberikan pendidikan bagi anak serta juga membantu dalam proses perkembangan anak (Rahmat, 2018). Pengasuhan yang diberikan orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga keberhasilan dari pengasuhan akan tampak dari perilaku yang ditampilkan oleh anak (Putri, 2019). Diponegoro (2013) mengatakan bahwa pola asuh orangtua akan memberikan dampak terhadap pribadi anak, tindakan yang dilakukan oleh orangtua semasa anak kecil akan menjadi suatu pengalaman bagi anak dalam menyikapi lingkungannya. Pola asuh menurut Baumrind (1966) dibagi menjadi tiga yaitu, pola asuh otoritatif (*authoritative*), otoriter (*authoritarian*) dan permisif (*permissive*). Kemudian oleh Maccoby & Martin (1983) menambahkan sebuah gaya pengasuhan baru yang disebut dengan *uninvolved /neglectful style* (tidak terlibat/mengabaikan) (Gafoor&Kurukkan, 2014).

Pengasuhan yang diberikan orangtua memiliki dampak tersendiri bagi anak yaitu adanya dampak positif dan negatif dari masing-masing pola asuh yang diberikan seperti pola asuh otoriter memiliki dampak positif terhadap anak yaitu meningkatkan keinginan anak untuk beribadah, serta sopan dan patuh kepada orangtua, namun juga memiliki dampak yang negatif yaitu anak cenderung berperilaku buruk serta juga mengabaikan aturan dari orangtua yang disebabkan karena anak merasa kebebasannya terlalu dibatasi, serta juga sering dihukum ketika melakukan suatu kesalahan sehingga anak cenderung melampiaskan perasaannya dengan bertingkah laku sekehendaknya, sedangkan dampak positif dari pola asuh otoritatif yaitu anak cenderung terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada orangtua karena komunikasi yang hangat diberikan oleh orangtua kepada anak membuat anak merasa dihargai dan didengarkan, dalam pola asuh otoritatif tidak ditemukan dampak negatif akibat orangtua yang bersikap hangat kepada anak dan cenderung tidak memberikan hukuman yang berat terhadap anak, kemudian dampak negative dari pola asuh permisif yaitu anak cenderung manja dan terbiasa dengan kebebasan, serta anak juga cenderung bertindak sekehendak hati, juga berperilaku negative akibat dari tidak adanya control yang diberikan oleh orangtua (Juhardin, et al.,2016).

Penelitian Hutahaeen et al (2020) mengatakan bahwa pola asuh dan kontrol diri memiliki pengaruh yang positif artinya semakin baik pola asuh yang diberikan maka kontrol diri akan semakin tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Lietal.,2019) menunjukkan hasil bahwa pola asuh berpengaruh terhadap control diri remaja. Dengan begitu pola asuh yang diberikan oleh orangtua cenderung berpengaruh terhadap kontrol diri remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang berusia 14-19 tahun, berdomisili di Sumatera Barat. Populasi berjumlah 30.062 dari 4 kota/kabupaten. Pada penelitian ini teknik sampling yang peneliti gunakan yaitu *random sampling*. Sampel berjumlah 305 orang dari 4 kota/kabupaten.

Penelitian ini menggunakan dua skala penelitian yaitu skala control diri dan skala pola asuh orangtua. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kontrol diri adalah *Brief Self*

Control Scale (BSCS) yang di adaptasikan oleh Arifin & Milla (2020). 13 item dari rujukan Ferrari dkk., (2009), model Maloney dkk., (2012), model De Ridder dkk., (2011), dan model Tangney dkk., (2004) dan dari 13 item tersebut, tiga item gugur dan 10 item diterima, dengan aspek-aspek inhibisi dan inisiasi.

Skala pola asuh orangtua adaptasi dan juga modifikasi berdasarkan skala pola asuh (*Parenting Practices Questionnaire Constructs*) oleh Robinson et al., (1995). Teknik dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan cara yaitu: *Google Form* dan juga penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi pola asuh orangtua terhadap kontrol diri pada remaja perempuan yang dilakukan di Sumatera Barat. Riset ini juga bertujuan untuk melihat gambaran pola asuh orangtua dan tingkat kontrol diri pada remaja perempuan. Penelitian ini dilakukan pada remaja perempuan di Sumatera Barat yang berusia 14-19 tahun.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pola asuh orangtua yang terdiri dari pola asuh otoritatif, otoriter, dan kontrol diri secara simultan memiliki kontribusi sebesar 20,6 % terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat. Dimana semakin baik pola asuh yang diberikan orangtua maka akan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh remaja perempuan di Sumatera Barat. Begitupun sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang diberikan oleh orangtua maka semakin rendah kontrol diri yang dihasilkan oleh remaja perempuan di Sumatera Barat.

Pola asuh merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak yang didalamnya meliputi kegiatan menjaga, mendidik dan membimbing anak (Hasanah, 2016). Robinson et al., (1995) mengatakan bahwa pola asuh terdiri dari 3 dimensi diantaranya yaitu otoritatif merupakan pola asuh orangtua yang mampu berkomunikasi baik dengan anak secara terbuka mengenai semua hal, orangtua otoritatif ini dicirikan juga sebagai orangtua yang melibatkan dirinya dalam keserian anak baik mengenai kegiatan anak disekolah maupun dirumah, selanjutnya yaitu otoriter merupakan pola asuh orangtua yang menunjukkan sikap kasar terhadap anak serta cenderung menuntut dan menjatuhkan hukuman yang terhadap anak, dan selanjutnya yaitu permisif merupakan pola asuh orangtua yang mengabaikan setiap perilaku anak meskipun perilaku yang dilakukan oleh anak cenderung kurang baik.

Seseorang memiliki kemampuan dalam menahan dirinya dari sebuah godaan ataupun kemampuan dalam mendorong dirinya untuk bertindak dan melakukan sesuatu (De Ridder et al., 2011). Bentuk aitem yang menyatakan bahwa individu mampu menahan dirinya untuk sebuah godaan yaitu hal yang menyenangkan dan bersenang-senang kadang menahan saya untuk menyelesaikan pekerjaan, terkadang saya tidak bisa menghentikan diri saya dari sesuatu, meskipun saya tahu itu salah, saya kesulitan menghentikan kebiasaan buruk, saya melakukan beberapa hal buruk jika hal tersebut menyenangkan. Aitem yang menyatakan bahwa individu mampu mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yaitu saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan seluruh alternatif, saya pemalas, dan saya sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis berganda yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pola asuh otoritatif orangtua memiliki kontribusi terhadap kontrol diri. Penelitian ini juga menemukan bahwa pola asuh otoritatif orangtua berkontribusi terhadap kontrol diri dengan nilai signifikansi 0,010 dengan artian H_a dapat diterima apabila nilai $sig < 0,05$. Oleh karena itulah penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi terhadap kontrol diri. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pola asuh otoriter memiliki kontribusi dengan kontrol diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 memiliki artian bahwa H_a diterima sehingga memperoleh hasil terdapat kontribusi antara pola asuh otoriter dengan kontrol diri. Selanjutnya pada pola asuh permisif orangtua juga terdapat kontribusinya terhadap kontrol diri, dengan nilai signifikansi 0.00 yang memiliki

artian bahwa Ha diterima sehingga diperoleh hasil terdapat kontribusi antara pola asuh permisif orangtua terhadap kontrol diri. Selain itu secara simultan diperoleh hasil dari penelitian ini bahwa terdapat kontribusi antara pola asuh orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat.

Adanya kontribusi pola asuh orangtua terhadap kontrol diri pada remaja perempuan juga dapat disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini, dimana sumbangan efektif yang dipengaruhi oleh pola asuh orangtua sebesar 20,6% dan 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Yusnaeni (2019) memaparkan bahwa kontrol diri pada individu juga dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebayanya, sehingga pergaulan dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi tingkat kontrol diri seseorang selain itu kontrol diri juga dipengaruhi oleh kontrol emosi pada individu yaitu pada kekuatan ego yang dimiliki dengan artian kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol emosi dan untuk menahan diri dari suatu godaan.

Pada penelitian ini juga dilihat persentase kontribusi pola asuh secara satu persatu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi sebesar 4,16% terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat, dengan artian bahwa remaja perempuan merasakan orangtua memberikan pengasuhan secara terbuka dan memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat, serta juga memberikan kebebasan terhadap anak dengan tetap memberikan batasan-batasan tertentu, hal ini dijelaskan oleh aitem "orangtua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk berpendapat terhadap aturan yang dibuat keluarga".

Pola asuh otoriter memiliki kontribusi sebesar 9,70% terhadap kontrol diri, dengan artian remaja perempuan di Sumatera Barat merasakan bahwa dalam memberikan pengasuhan orangtua memberikan didikan secara keras, dan memberikan hukuman-hukuman terhadap anak tanpa mendengarkan dahulu penjelasan dari anak hukuman yang diberikan yaitu secara verbal maupun secara fisik, orangtua juga jarang memberikan apresiasi terhadap anak. Salah satu bentuk aitem yang menjelaskan hal tersebut yaitu "ketika saya melakukan kesalahan orangtua saya mengeluarkan suara yang keras", "ketika saya melakukan pelanggaran, orangtua memukul saya".

Pola asuh permisif berkontribusi sebesar 6,79% terhadap kontrol diri, dengan artian remaja perempuan di Sumatera Barat merasakan bahwa orangtuanya mengabaikan setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh anak sehingga anak merasakan bahwa orangtua tidak peduli terhadap anak, dibuktikan dengan apapun yang dilakukan oleh anak tidak pernah mendapat teguran dari orangtua, hal ini dijelaskan oleh aitem "Orangtua saya mengabaikan kesalahan saya."

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilihat persentase kategori pada variabel kontrol diri dari masing-masing aspek. Pada aspek inhibisi berada pada kategori sedang, hal ini berarti subjek yang diteliti secara teoritis dalam menahan diri untuk bertindak dan melakukan sesuatu subjek memiliki kemampuan sedang. Remaja perempuan memiliki tingkat kontrol diri pada tingkat sedang karena dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa remaja perempuan cenderung tidak percaya diri bahwa dirinya mampu dalam menahan diri dari sebuah godaan atau menahan diri dalam bertindak, namun pada situasi tertentu subjek mampu untuk mengontrol dirinya agar tidak melakukan suatu tindakan-tindakan tertentu.

Aspek inisiasi berada pada kategori sedang, hal ini berarti bahwa kemampuan subjek untuk mendorong dirinya dalam mencapai hal-hal yang diinginkan cenderung masih kurang, dilihat dari banyaknya subjek yang memilih item "saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan seluruh alternatif" yang berada pada kategori netral. Kemudian juga dilihat dari banyaknya subjek yang memilih netral pada item "saya pemalas" dan "saya kesulitan berkonsentrasi".

Berdasarkan penjelasan per aspek kontrol diri pada remaja perempuan di Sumatera Barat didapatkan data bahwa kontrol diri remaja secara umum berada pada kategori sedang, hasil kategorisasi kontrol diri pada remaja perempuan yaitu sebesar 64,9%, sehingga diperoleh gambaran bahwa mayoritas remaja perempuan cenderung masih kurang yakin dalam mengontrol dirinya. Dilihat dari rata-rata jawaban yang diberikan oleh remaja

perempuan banyak yang memilih jawaban pada kategori netral. Kontrol dirinya pada remaja memiliki berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti usia, lingkungan dan pola asuh dari orangtua (Gunawan, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada individu yaitu pola asuh dari orangtua. Hutahaehan et al (2020) menemukan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua akan berpengaruh terhadap kontrol diri seseorang yang artinya semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orangtua maka akan semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan analisis yang dilakukan secara simultan diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 26,082 dan nilai r_{xy} tabel sebesar 2,634 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi antara pola asuh orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan dari perhitungan r_{xy} hitung sebesar 26,082 lebih besar dari r tabel dengan nilai 2,634 ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Kemudian dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa secara parsial pola asuh otoritatif memiliki kontribusi terhadap kontrol diri mengandung arti bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima, dan H_0 (H_1) ditolak, kemudian untuk pola asuh otoriter diperoleh hasil hipotesis bahwa terdapat kontribusi pola asuh otoriter orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan yang memiliki arti bahwa H_a (H_2) pada penelitian ini diterima dan H_0 (H_2) ditolak, sedangkan untuk uji hipotesis pada pola asuh permisif diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi antara pola asuh permisif orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan yang artinya bahwa H_a (H_3) dalam penelitian ini diterima dan H_0 (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis pola asuh orangtua yang dilakukan secara simultan (secara bersama-sama diperoleh hasil bahwa, terdapat kontribusi pola asuh orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan, yang mengandung arti bahwa H_a (H_4) dalam penelitian ini diterima sedangkan H_0 (H_4) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa secara parsial pola asuh otoritatif berkontribusi terhadap kontrol diri remaja perempuan sebesar 4,16% dan berdasarkan hasil dari kategorisasi kontrol diri bahwa remaja perempuan di Sumatera Barat memiliki kontrol diri sedang dengan persentase sebesar 64,9%.

Pola asuh otoriter berkontribusi terhadap kontrol diri sebesar 9,70% dan hasil dari kategorisasi kontrol diri diperoleh bahwa kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,9%. Sedangkan untuk pola asuh permisif berkontribusi sebesar 6,79% terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat, dan berdasarkan hasil kategorisasi kontrol diri diperoleh hasil bahwa kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,9%.

Dalam penelitian ini kecenderungan pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada remaja perempuan di Sumatera Barat yaitu pada pola asuh otoriter, yang mana pola asuh otoriter inimerupakan pola asuh yang mendidik secara tegas dan dikenal dengan pengasuhan yang memberikan hukuman kepada anak. Sumatera Barat merupakan wilayah yang terkenal dengan adat Minangkabau yang masih kental, dan juga juga adat yang didasari dengan agama islam. Pratama (2019) menyebutkan bahwa pengasuhan orangtua di Minangkabau dilakukan secara tegas dan disiplin yang didasari oleh ajaran islam karena "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*". Dalam wawancaranya bersama Faditita Iskar di Istana Payakumbuh subjek menyebutkan bahwa ketegasan yang diberikan dalam mengasuh anak dilakukan agar nantinya anak menjasi pribadi yang disiplin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juhardin et al., (2016) bahwa orangtua yang menuntut perintahnya harus ditaati dan dituruti membuat anak menimbulkan keinginan untuk berperilaku positif. Dipertegas dari hasil wawancaranya yang dilakukan dengan subjek bahwa subjek diperintahkan untuk terus melaksanakan sholat lima waktu, apabila subjek lalai dalam melaksanakan sholat maka orangtua akan sangat marah dan akan memberikan hukuman, hal ini membuat subjek takut untuk meninggalkan sholat. sehingga dengan orangtua yang memberikan ketegasan dan disiplin dalam aturan juga mampu menimbulkan perilaku positif bagi remaja.

Dari wawancara selanjutnya oleh Juhardin et al (2016) bahwa subjek yang merupakan remaja perempuan dituntut oleh ayahnya untuk lebih menghabiskan waktu di rumah, ketimbang diluar rumah, dan ketika terjerumus ke dalam pergaulan bebas ayah akan memberikan hukuman yang besar. Sehingga perilaku positif akan timbul dari perlakuan orangtua yang menerapkan sikap tegas terhadap anak, anak akan terbiasa dengan melakukan perilaku positif yang dituntut oleh orangtua dengan pendidikan rohani yang kuat dari orangtua anak juga akan mampu dalam melakukan pengendalian diri yang baik.

Kecenderungan selanjutnya yaitu orangtua di Sumatera Barat menerapkan pola asuh permisif, dimana orangtua terlalu mengabaikan anak dan tidak pernah memberikan teguran apapun kepada anak, sehingga anak merasa leluasa dalam bertindak tanpa memikirkan dampak negatif dari tindakan mereka karena merasa tidak diawasi dan tidak akan ditegur meskipun melakukan tindakan yang salah atau melanggar aturan.

Selanjutnya dari penelitian ini pola asuh otoritatif memiliki kontribusi paling rendah terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat. Pola asuh ini memberikan pengasuhan secara rasional dan terbuka, orangtua dalam pengasuhan ini menampilkan sikap bersahabat dengan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kontrol diri pada remaja perempuan di Sumatera Barat berada dalam kategori sedang. Artinya mayoritas remaja perempuan yang ada di Sumatera Barat cenderung merasa dirinya kurang mampu dalam mengontrol diri yang baik namun bukan berarti juga kontrol diri yang dimiliki remaja perempuan di Sumatera Barat rendah, dan dari uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa secara parsial terdapat kontribusi yang negatif antara pola asuh otoritatif orangtua dengan kontrol diri pada remaja perempuan di Sumatera Barat, dan terdapat kontribusi positif antara pola asuh otoriter orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat, serta terdapat kontribusi positif antara pola asuh permisif orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat. Secara simultan pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif sama-sama berkontribusi terhadap kontrol diri remaja perempuan di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafar, K., & Kurukkan, A. (2014). Construction and validation of scale of parenting style. *Online submission*, 2(4), 315-323.
- Akbar, R. (2021). *Curi hp temannya saat tertidur, seorang remaja diamankan polisi*. Infosumbar.Net. <https://infosumbar.net/berita/berpasangan-di-kamar-kos-kosan-puluhan-remaja-diamankan-pol-pp/>
- Akbar, R. (2022). *Berpasangan di kamar kos-kosan, puluhan remaja diamankan polpp*. Infosumbar.Net. <https://infosumbar.net/berita/berpasangan-di-kamar-kos-kosan-puluhan-remaja-diamankan-pol-pp/>
- Alfatah. (2022). *Satpolpp tertibkan tiga pasang remaja tidur di toko penampungan di bukit tinggi*. Antara. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/481801/sat-pol-pp-tertibkan-tiga-pasang-remaja-tidur-di-toko-penampungan-di-bukittinggi>
- Ani, S. P. (2020). Pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap self-control (studi pada siswa kelas VIII smp negeri 2 rambang kabupaten muara enim). *Psikodidaktika: Jurnal ilmu pendidikan, psikologi, bimbingan dan konseling*, 5(1), 56-64.
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal psikologisosial*, 18(2), 179–195. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Thufala: Jurnal inovasi pendidikan guru raudhatul athfal*. 5(1), 102-1022
- Azwar, S. (1998). *Metode penelitian*. Pustaka pelajar.

- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka pelajar. Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control. *child development*, 37(4), 887–907. <http://www.jstor.org/stable/1126611>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191.
- Clyde C. Robinson, Barbara Mandelco, Susanne Frost Olsen, and C. H. (1995). Authoritative, authoritarian, and permissive parenting practices: Development of a new measure. *Psychological reports*.
- De Ridder, D. T. D., De Boer, B. J., Lugtig, P., Bakker, A. B., & van Hooft, E. A. J. (2011). Not doing bad things is not equivalent to doing the right thing: Distinguishing between inhibitory and initiatory self-control. *Personality and individual differences*, 50(7), 1006–1011. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.01.015>
- De Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2012). Taking stock of self-control: A meta-analysis of how trait self-control relates to a wide range of behaviors. *Personality and social psychology review*, 16(1), 76–99. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>
- Diponegoro, A. M. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif, kontrol diri, keterampilan komunikasi dengan agresivitas siswa. *Psikopedagogia jurnal bimbingan dan konseling*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2578>
- Duri, R. (2021). Perbedaan kontrol diri (*self control*) siswa ditinjau dari perlakuan orangtua otoriter. 4(2), 71–80.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: Definisi dan faktor. *Journal of innovative counseling: Theory, practice & research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Fachrurrozi1, Firman2, I. I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar. 1, 1–6. <https://doi.org/10.24036>
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa. *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 5(1).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. (2010). *Multivariate data analysis (7th edition)*. Pearson education limited
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal elementary*, 2(2), 72–82.
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>
- Hurlock, E. B. (n.d.). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Hutahaean, E. S. H., Nugraha, A. C. W., Perdini, T. A., Bastoro, R., & Marbun, R. (2020). Analisis pola asuh, kontrol diri, dan moralitas kepribadian sebagai faktor kenakalan remaja di kotabekasi. *Jurnal psikologi*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.7812>
- Juhardin, H., & Roslan, S. (2016). Dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak (studi di desa amberi kecamatan lambuya kabupaten konawe). *Jurnal neosocietal*, 1(1), 148–60.
- Komsi, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, evaluation, and technology in educational research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Li, J. Bin, Willems, Y. E., Stok, F. M., Deković, M., Bartels, M., & Finkenauer, C. (2019). Parenting and self-control across early to late adolescence: A three-level meta-analysis. In *Perspectives on psychological science* (vol. 14, issue 6). <https://doi.org/10.1177/1745691619863046>

- M.S.A.(2021). *Satpolpppariamantangkapsekelompokremajaanggotagengpecinta orgen tunggal*.
Antara.<https://sumbar.antaranews.com/berita/416493/sat-pol-pp-pariaman-tangkap-sekelompok-remaja-anggota-geng-pecinta-orgen-tunggal>
NewsRoom. (2014). *200 pelajar diperkirakan hamil di luar nikah karena arisan seksdi 50 kota*. Infosumbar.Net. <https://infosumbar.net/berita/berita-sumbar/sumbar-200-pelajar-diperkirakan-hamil-di-luar-nikah-karena-arisan-seks-di-50-kota/>
NewsRoom.(2021). *Tersangkaremajapenganiayadipuruspenuhipanggilanpolresta padang*. Infosumbar.Net. <https://infosumbar.net/berita/berita-sumbar/tersangka-remaja-penganiaya-di-purus-penuhi-panggilan-polresta-padang/>
Nova, M. T., & Aviani, Y. I. (2020). Peran pola asuh demokratis dan kontrol diriterhadapkecenderunganperilaku seksualpranikahpadaremaja. *Jurnal pendidikan tambusai*,
4.<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/.18768%0Aejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/7/5%0A%0A%0Ahttp://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda/index%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/>
Pratama, A. (2019). Nilai-nilai pendidikan islam dan pola asuh orangtua dalam falsafah hidup adat minangkabau (*Adat basandi syara', syara'basandi kitabullah*) unuk melahirkan mayarakat yang tangguh, di kota payakumbuh, sumatera barat [Tesis, Universitas Islam Indonesia].
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17799>
Putri, D. A. J. (2019). Hubungan pola asuh otoritatif dan kontrol diri dengan sikapremaja terhadap perilaku seks bebas. *Consilium: Berkala kajian konseling danilmukeagamaan*, 6(1),9.<https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4860>
Rahmat,S.T.(2018).Polaasuhyangefektifdalamendidikanakdieradigital. *Journal education and culture missio*,
10(2),143.<https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>
Rahmawati, D. (2018). Hubungan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V sd. *Basic education*, 7(31), 3-064.
Retnawati, H. (2017). Teknik pengambilan sampel. In disampaikan pada workshopupdate penelitian kuantitatif, teknik samplig, analisis dara, dan isu plagiarisme(pp.1-7)
Ronsi, G. (2011). Citra perempuan dalam peribahasa minangkabau. *Jurnal elektronikwacanaetnik*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25077/we.v2.i1.18>
Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup*. pt geloraaksarapratama.
Sugiyono.(2013).*Metodepenelitiankuantitatif,kualitatifdanr&d*.AlfabetaBandung
Suryandari,S.(2020).Pengaruhpolaasuhorangtuaterhadapkenakalanremaja. 4(1),23–29.
Utami,A.C.N.,&Santoso,T.R.(2021).Polaasuhorangtuadankenakalanremaja. *Focus :Jurnalpekerjaan sosial*,4(1),1–15.
WinantiSiwiRespati,AriesYulianto,N.W.(2006).Perbedaankonsepdiriantararemaja akhiryang mempersepsi pola asuh orang tua authoritarian, permissivedanauthoritative. *Jurnalpsikologi*,4(December),119–138.<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9942455.v1>
Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Umm press.Yuliara,I.M. (2016).Regresiliniier berganda.denpasar:Universitas udayana.
Yusrizal. (2021). *Polisi tangkap seorang remaja putri bersama rekan diduga edarkansabu*.Antara.<https://sumbar.antaranews.com/berita/416461/polisi-tangkap-seorang-remaja-putri-bersama-rekan-diduga-edarkan-sabu>